

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Semiotika.

Kata “semiotika” itu berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda” (Sobur, 2004:16). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat dalam upaya mencari didunia ini dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memakanai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak dapat membawa informasi dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstisusikan system terstruktur dari tanda (Sobur, 2004:15).

Rusman dalam (Vera, 2014:4-5) menyebutkan sembilan macam semiotika yaitu :

a. Semiotika Analitik yaitu :

Semiotika yang menganalisis system tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai kambing sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambing yang mengacu pada objek tertentu.

b. Semiotika Deskriptif yaitu :

Semiotika yang memperhatikan system tanda yang dapat dialami oleh setiap orang meskipun ada tanda yang sejak dahulu seperti yang dihasilkan sekarang. Misalnya langit mendung sebagai tanda bahwa hujan akan turun, merupakan tanda permanen dengan inteprestasi tunggal (monosemiotik).

c. Semiotika Faunal yaitu :

Semiotika yang menganalisis sitem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi diantara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, yang sebagaimana dapat dimengerti oleh manusia.

d. Semiotika Kultural yaitu :

Semiotika yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masing-masing.

e. Semiotika naratif yaitu :

Semiotika yang menelaah system tanda dalam semiotika narasi yang berwujud dalam mitos dan cerita lian (*foklorer*).

f. Semiotika natural yaitu :

Semiotika yang menelaah system tanda yang dihasilkan oleh alam.

g. Semiotika Normatif yaitu :

Semiotika yang khusus menelaah system tanda yang dibuat manusia berwujud norma-norma.

h. Semiotika Sosial yaitu :

Semiotika yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambing, baik lambang berwujud kata ataupun kalimat.

i. Semiotika Strutural yaitu :

Semiotika yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

2. Zionisme

Kata “*zionist*” atau dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*shahyuun*” berasal dari nama gunung zions di Palestina. Zion adalah salah satu empat pegunungan yang membentengi kota Yerussalem sendiri adalah nama lama dari Baitul Maqdis (Al Qarni, 1997: 70). Bangsa Yahudi menyakini bahwa Tuhan mereka (Yahweh) tinggal di gunung Zion. Dari gunung itulah akan muncul Messiah Sang Penyelamat yang sedang ditunggu oleh bangsa Yahudi. Jadi, zionisme gerakan kaum Yahudi yang tersebar di seluruh dunia untuk kembali ke Zion (Palestina) tanah yang dijanjikan untuk kaum Yahudi.

Zionisme dibawa kedalam agenda dunia pada akhir abad kesembilan belas oleh Theodor Herzl (1860-1904) seorang wartawan Yahudi asal Austria. Hezl dan kawan-kawan seperjuangannya terkenal lemah dalam keyakinan agama dan mereka memiliki keyakinan bahwa “keyahudian” merupakan sebuah ras, bukan sebuah masyarakat beriman serta mengusulkan Yahudi menjadi ras terpisah dari bangsa Eropa. Hal ini disebut sebagai “Uganda Plan”. Dalam Uganda ini menetapkan bahwa tanah Palestina sebagai tanah Yahudi. Dari sinilah zionis melakukan upaya besar untuk mengajak orang Yahudi diseluruh dunia untuk menerima ideologi ini meskipun banyak orang Yahudi sendiri yang mengutuk ideologi zionisme ini (Yahya, 2008: 45).

Zionisme membuat semboyan “tanah tanpa manusia untuk manusia tanpa tanah”. Dimana tanah tanpa manusia yang dimaksud adalah Palestina yang sengaja dikosongkan secara paksa oleh kaum zionis yang didukung oleh (Deklarasi Balfour). Meskipun banyak orang yang Yahudi menolak pindah ke Palestina. Oleh karena itu para zionis mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan khusus untuk mendorong berpindahnya orang Yahudi ke Palestina dengan cara mengganggu kehidupan orang Yahudi di dunia dengan bekerja sama dengan anti-semit untuk menyakinkan pemerintah dimana orang-orang Yahudi tinggal untuk mengusirnya. Dengan demikian, zionisme mengembangkan dirinya sebagai gerakan yang mengganggu dan meneror rakyatnya sendiri. Salah satu bentuk teror ini adalah tragedi Holucast di Jerman dimana banyak orang Yahudi yang dibantai (Yahya, 2008:52-53).

Zionisme Yahudi memiliki Protocolat (*Zionis Sages Protocols*) yaitu dokumen rahasia, berisi keputusan-keputusan dan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh *hakhom* dan pemikir handal bangsa Yahudi. Naskah itu selanjutnya disusun dengan rapi dan menjadi rujukan utama gerakan zionisme Internasional (Al Qarni, 1997 : 71).

Zionisme merupakan gerakan politikal antar bangsa yang menyokong tanah air untuk orang Yahudi di Tanah air Israel. Walaupun asal-usulnya adalah lebih awal, gerakan tersebut secara resmi didirikan oleh wartawan Austria Theodor Herzl pada lewat abad kesembilan belas. Gerakan tersebut akhirnya berjaya dalam mendirikan negeri Israel pada 1948, sebagai satu-satunya negeri Yahudi modern. Ia

terus secara primer sebagai penyokong untuk negeri dan kerajaan dari Israel dan status berterusnya sebagai tanah air untuk orang Yahudi.

3. Film

a. Pengertian film

Pengertian secara harafiah film (Cinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema + tho = phytos* (cahaya) + *graphic = grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi.

Menurut Stanley J Baran, film adalah pabrik impian kita. Film melebihi media apa pun. Seperti buku, film merupakan media masa yang tidak tergantung pada iklan demi mendapatkan dukungan *financial*. (Baran, 2008:127)

James Monaco mengungkapkan beberapa definisi film. Menurut Monaco, ahli-ahli teori Perancis senang sekali membedakan pengertian film dengan sinema. Film atau “filmis” merupakan aspek seni yang berkenaan dengan hubungannya dengan dunia sekitarnya, sementara sinema “*Cinematist*” lebih mempersoalkan estetika dan unsur internal dari seni film.

Dalam bahasa Inggris, terdapat kata ketiga dari “film” dan “sinema” yaitu “movies” yang berasal dari kata move yang berarti bergerak, sehingga movies bias diartikan sebagai gambar yang bergerak atau hidup. Namun pada perkembangan selanjutnya istilah film merupakan paling umum digunakan.

b. Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis (Vera, 2014:92) :

1) Layar yang luas

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pembuatan film lebih berukuran besar. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan film, yaitu layar yang besar.

2) Pengambilan gambar

Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun memungkinkan dari jarak jauh (*extreme long shot/panoramic shot*).

3) Konsentrasin penuh

4) Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada dalam filmn tersebut, kemudian secara tidak langsung menyamakan diri dengan pemeran dalam film. Menurut ilmu jawa gejala tersebut sebagai identifikasi psikologis.

c. Unsur-unsur film

Unsur-unsur film berkaitan erat dengan karakteristik umum yaitu, *audio visual*. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang (Vera, 2014: 92,93) yaitu :

1) Unsur naratif yaitu materi atau bahan olahan yang dalam film cerita unsure naratif adalah penceritaannya.

- *Mise en scene* (Perancis) tanah leluhurnya bapak perfilman dunia Lois dan Auguste Lumiere, yang secara sederhana bias diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di depan kamera.
- *Sinematograf* yaitu mengungkapkan hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera dan bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang akan direkam.
- Editing, secara teknis merupakan ktfitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shot*).
- Suara, seluruh unsur bunyi yang berhubungandengan gambar.

2) Unsur Sinematik yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

d. Jenis-jenis Film

Menurut Effendy (2003-210) terdapat jenis film menurut sifatnya :

1) Film cerita (*story film*).

Yaitu jenis film yang menyajikan kepada public sebuah cerita. Film cerita disitribusikan layaknya barang dagangan, untuk semua kalangan masyarakat dimanapun ia berada.

2) Film berita (*newsreel*) yaitu film mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita.

- 3) Film documenter (*documentary film*).

Yaitu penyajian hubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial maupun politik dan jika dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan isinya.

- 4) Film kartun (*cartoon film*). Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis.

4. Film Rumah Dara

Sebelum ditayangkan di Indonesia, karakter Dara telah lebih dahulu dipopulerkan lewat segmen film pendek “Dara” dalam film horor antologi “Takut: Faces of Fear”, yang juga disutradarai Mo Brothers dan dirilis pada tahun 2008 di festival-festival film di seluruh dunia. Segmen film pendek Dara mendapat begitu banyak tanggapan positif sehingga akhirnya Rumah Dara mendapat harapan besar dari para penggemar film Dara. Pada tahun 2008-2009, Rumah Dara juga telah dilayarkan lebih dahulu di berbagai festival film internasional dan banyak meraih penghargaan. Pada akhir 2009, film ini ditayangkan di Singapura terlebih dahulu dan mendapatkan rating M18 (untuk adegan sadis dan kekerasan). Rumah Dara lalu dirilis secara serempak di seluruh Indonesia pada tanggal 21 Januari 2010. Distribusi film ini ke Amerika Utara dan Eropa telah dibeli oleh *Overlook Entertainment*. Dalam twitter resmi Rumah Dara pada saat itu, diumumkan bahwa film ini dicekal dan dilarang untuk tayang di Malaysia karena tema yang dianggap bertentangan dengan hukum sensor film Malaysia. Film ini menjadi film Indonesia pertama yang dicekal dan dilarang untuk tayang di Malaysia karena adegan sadis

dan terdapat beberapa simbol ajaran sesat. Simbol ini diambil dari salah satu adegan saat seorang polisi yang sedang menonton video proyektor. Pada akhir tayangan di video itu tampak simbol Freemasonry (Mason). Dibawah gambar tersebut bertuliskan:

Gambar 2.1

Projecteren onsterfelijk slang = proyek ular abadi



Screen shot film Rumah Dara bergambar simbol dari Masonic Magician. Dibawah gambar tersebut bertuliskan: projecteren onsterfelijk slang = proyek ular abadi (bacaan tak terlihat keseluruhan).

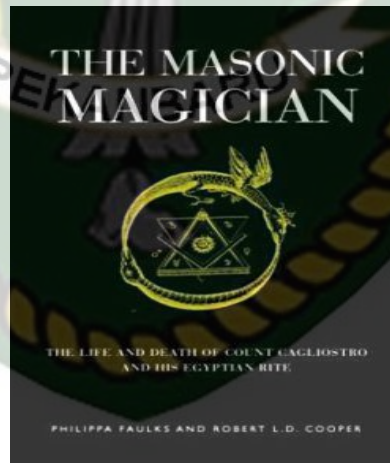
Kita lihat dari segi gambar sudah menunjukkan garis-garis segitiga yang merupakan salah satu unsur lambang Freemason. Tulisan dibawah itu adalah tulisan Belanda yang jika diartikan yaitu Proyek Ular Abadi. Gambar yang persis diambil dari lambang *Masonic Magician* tersebut juga ada di cover sebuah buku dengan judul sama “the Masonic Magician” karangan Philippa Faulks dan Robert LD Cooper. Buku *The Masonic Magician* menceritakan kisah Cagliostro yang luar biasa lengkap dengan terjemahan bahasa Inggris pertama dari Ritual Mesir yang pernah diterbitkan. Para penulis memeriksa kasus yang dibuat terhadap diri Cagliostro, bahwa ia adalah seorang penipu serta sesat dan menemukan bahwa Gereja Roma dan sejarah itu sendiri dilakukan dengan ketidak adilan yang sangat mengerikan. Jadi dalam ajaran mereka, ular merupakan simbol dari setan ataupun

unsur jahat. Dan mereka memang sedang melakukan proyek menuju Tatanan Dunia Baru (*new world order*) agar setan tersebut dapat segera keluar ke muka bumi.

Lalu apakah nama simbol bermotif freemason di film Rumah Dara dan simbol pada buku *Masonic Magician* tersebut? Simbol itu dikenal dengan nama “Ouroboros”. Jika kita perhatikan dengan seksama, di simbol ini terdapat gambar ular yang menelan ekor ular yang lain, begitupun ular yang ditelan ekornya menelan ekor ular yang pertama tadi. Cukup menarik, dan hal ini semakin membawa kita untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai arti simbol ini

Gambar 2.2

Buku “The Masonic Magician”, memiliki lambang yang sama seperti film Rumah Dara.

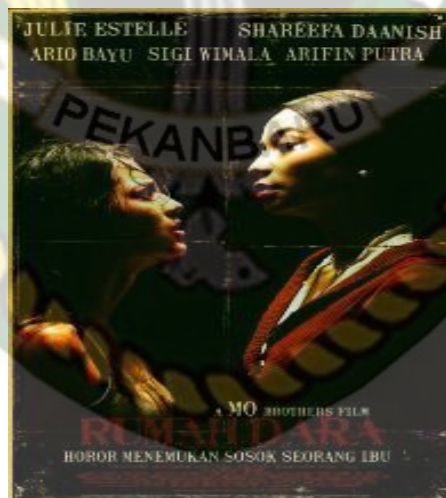


“Ouroboros” merupakan istilah Yunani yang sering dianggap sebagai lambang perputaran hidup setelah mati, takdir, atau penciptaan dan kehancuran. Konsep ular / kadang- kadang naga, yang menelan ekor ini dikenal juga di kebudayaan Skandinavia, Cina, Astec, Inca dan Maya. Sering dihubungkan dengan ramal-meramal, dan juga sering dianggap

sebagai simbol keabadian. Simbol Ouroboros digunakan sebagai simbol mitologi atau kepercayaan di sana. Adapun maksud simbol ular ini kurang lebih sebagai refleksi diri, atau sesuatu yang terus berputar, sesuatu yang terus membuat ulang dirinya sendiri (*recreating itself*), sesuatu yang akan selalu kembali, sesuatu yang akan langsung dimulai lagi ketika mencapai titik akhir, semacam itulah dan selain simbol setan, ular juga sering dihubungkan dengan keabadian.

Gambar 2.3

Rumah Dara / Macabre-II (2009, rilis 22 Januari 2010)



Rumah Dara adalah *film horror jagal* dari Indonesia yang dirilis pada tanggal 22 Januari 2010. Film yang bersemboyan “Horor menemukan seorang ibu”. Film rumah dara berkisah mengenai sekelompok pemudapemudi yang terjebak di rumah milik seorang pembunuhmisterius yang bernama “Dara”.

Sebelum ditayangkan di Indonesia, karakter Dara telah lebih dahulu dipopulerkan lewat segmen film pendek “Dara” dalam film horror *antologi “Takut : Faces of Fear”* yang juga disutradarai Mo Brothers dan dirilis pada Tahun 2008 di festival film di seluruh dunia.

5. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah pemikir structural yang menganut teori semiotika Saussure. Barthes menyebutkan sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 90-an dan 70-an. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2004:63).

Dalam Sobur (2004:69) disebutkan, system pemaknaan, menurut Barthes ada dua yaitu konotatif dan denotatif. Konotatif walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut system pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas system lain yang telah ada sebelumnya.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideology, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sebagaimana di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda.

Sedangkan tataran keduanya adalah mitos. Dalam mitos kita kembali menemukan pola tiga dimensi yaitu penanda, petanda dan tanda. Tapi mitos adalah suatu system yang janggal, karena ia di bentuk dari rantai semiologis yang telah

eksis sebelumnya, mitos merupakan system semiologis tatanan kedua (*second order semiological system*).

Gambar 2.4

Peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotative)	5. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber : Sobur, 2004:69

Dari peta diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda. (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara social, yang rujukannya pada realitas.

Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotasi adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsure material, hanya jika anda mengenal kata “singa” konotasi seperti harg diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin. Jadi dalam konsep barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implicit, tidak langsung dan tidak pasti,

artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan system signifikansi tingkat 2.

6. Semiotika Film

Menurut Van Zoest dalam Sobur (2004:128), film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis structural atau semiotika. Film dibangun dengan tanda-tanda semata. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

Menurut Sardar dan Loon dalam Sobur (2004:130), film dan televisi memiliki bahasanya sendiri dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda. Film pada dasarnya bias melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistic untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.

7. Kerangka Konseptual

Gambar 2.5

Peta tanda Roland Barthes

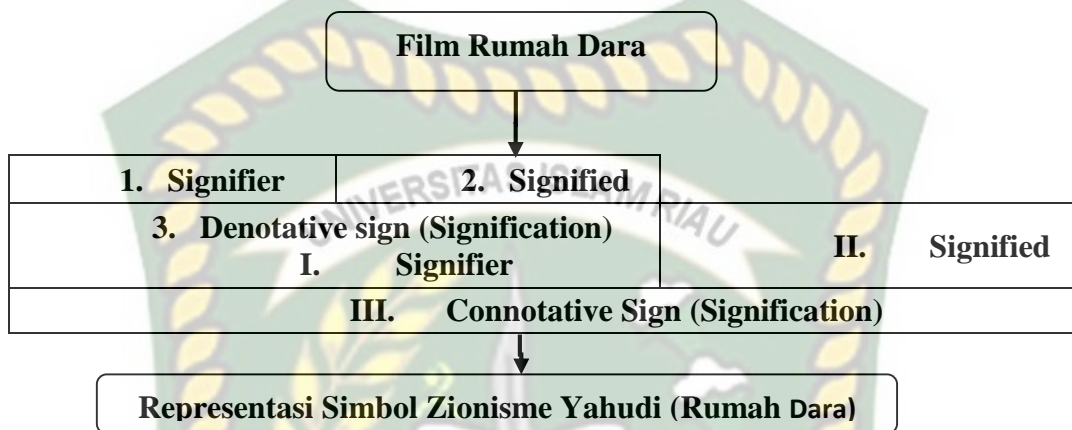
1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)	
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotative)		5. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)		
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)		

Sumber : Sobur, 2004:69

8. Kerangka Pikiran

Gambar 2.6

Struktur Representasi Simbol Zionisme Yahudi (Rumah Dara)



Sumber : modifikasi penelitian

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Denotative dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara social, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandaannya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiology Barthes, denotasi merupakan system signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan system signifikansi tingkat kedua.

Mengapa penulis menggunakan semiotika Roland Barthes karna mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan system semiologis, yakni system tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed, 2008:59). Mitos dapat dikatakan sebagai produk kelas social yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris, dan lain-lain, tetapi mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.

B. Definisi Operasional

Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotika terkenal dengan konsep mythologies atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran sSaussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultur penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya (Kriyantono, 2007:268). Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan tatanan pertandaan (*Order of Signification*). Secara sederhana, kajian semiotika Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Makna Denotatif

Makna-makna kultural dari sebuah kata atau terminologi atau objek (*literal meaning of a term or object*). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup (Vera, 2014:28).

2. Makna Konotatif

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran baru (Vera, 2014:28).

3. Zionisme Yahudi

Kata “*zionist*” atau dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*shahyuun*” berasal dari nama gunung *zions* di Palestina. Zion adalah salah satu empat pegunungan yang membentengi kota Yerusalem sendiri adalah nama lama dari Baitul Maqdis (Al Qarni, 1997: 70). Bangsa Yahudi menyakini bahwa Tuhan mereka (Yahweh) tinggal di gunung Zion. Dari gunung itulah akan muncul *Messiah* Sang Penyelamat yang sedang ditunggu oleh bangsa Yahudi. Jadi, *zionisme* gerakan kaum Yahudi yang tersebar diseluruh dunia untuk kembali ke *zion* (Palestina) tanah yang dijanjikan untuk kaum Yahudi.

Zionisme dibawa kedalam agenda dunia pada akhir abad kesembilanbelas oleh Theodor Herzl (1860-1904) seorang wartawan Yahudi asal Austria. Herzl dan kawan-kawan seperjuangannya terkenal lemah dalam keyakinan agama dan mereka memiliki keyakinan bahwa “keyahudian” merupakan sebuah ras, bukan

sebuah masyarakat beriman sertamengusulkan Yahudi menjadi ras terpisah dari bangsa Eropa. Hal ini disebut sebagai “Uganda Plan”. Dalam Uganda ini menetapkan bahwa tanah Palestina sebagai tanah Yahudi. Dari sinilah *zionis* melakukan upaya besar untuk mengajak orang Yahudi diseluruh dunia untuk menerima ideologi ini meskipun banyak orang Yahudi sendiri yang mengutuk ideologi *zionisme* ini (Yahya, 2008: 45).

Zionisme membuat semboyan “tanah tanpa manusia untuk manusia tanpa tanah”. Dimana tanah tanpa manusia yang dimaksud adalah Palestina yang sengaja dikosongkan secara paksa oleh kaum *zionis* yang didukung oleh (Deklarasi Balfour). Meskipun banyak orang Yahudi menolak pindah ke Palestina. Oleh karena itu para *zionis* mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan khusus untuk mendorong berpindahnya orang Yahudi ke Palestina dengan cara mengganggu kehidupan orang Yahudi didunia dengan bekerja sama dengan anti-semit untuk menyakinkan pemerintah dimana orang-orang Yahudi tinggal untuk mengusirnya. Dengan demikian, *zionisme* mengembangkan dirinya sebagai gerakan yang mengganggu dan meneror rakyatnya sendiri. Salah satu bentuk teror ini adalah tragedi Holocaust di Jerman dimana banyak orang Yahudi yang dibantai (Yahya, 2008:52-53).

Zionisme Yahudi memiliki Protokol (*Zionis Sages Protocols*) yaitu dokumen rahasia, berisi keputusan-keputusan dan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh *hakhom* dan pemikir handal bangsa Yahudi. Naskah itu selanjutnya

disusun dengan rapi dan menjadi rujukan utama gerakan *zionisme* Internasional (Al Qarni, 1997 : 71).

Adapun perbedaan Zionisme dan Yahudi ialah :

1. **Yahudi**

Jika membaca beberapa esiklopedia atau artikel-artikel yang pernah mengangkat identitas Yahudi, maka kita akan mendapatkan penjelasan bahwa Yahudi adalah istilah yang merujuk kepada sebuah etnisitas, atau suku bangsa. Sebagai agama, istilah ini merujuk kepada umat yang beragama Yahudi atau Judaisme.

Berdasarkan etnisitas, kata ini merujuk kepada suku bangsa yang berasal dari keturunan Yakub yang berasal dari Yehuda anak Yakub. Etnis Yahudi juga termasuk Yahudi yang tidak beragama Yahudi tetapi beridentitas Yahudi dari segi tradisi.

Bangsa Yahudi terdiri dari satu kelompok keluarga di antara banyak kelompok keluarga yang hidup di tanah Kan'an pada abad 18 SM. Saat terjadi kondisi kelaparan di Kan'an, orang Yahudi hijrah untuk mencari makan ke Kerajaan Mesir, yang memiliki persediaan makanan yang cukup berkat peran serta Yusuf yang sebenarnya adalah seorang Yahudi juga keturunan Yakuq yang diceritakan dibuang oleh para saudaranya, termasuk dari saudara tersebut adalah Yehuda. Karena kedudukan Yusuf yang tinggi di Dinasti Hyksos, Mesir, seluruh anggota keluarga Yakub diterima dengan baik di Mesir dan bahkan diberi lahan pertanian di bagian timur laut Mesir.

Dari beberapa sumber terkait, dalam hukum Judaisme atau Halakha, memberikan identifikasi bahwa Yahudi merupakan :

- a. Suku Bangsa Yahudi, suku bangsa ini terbagi lagi menjadi dua.
- b. Seorang anak yang terlahir dari ayah dan ibu Yahudi disebut Yahudi asli,
- c. Seorang anak yang terlahir dari ayah Yahudi dan ibu dari bangsa lain, Yahudi campuran ini termasuk kategori Yahudi Kelas Dua,
- d. Seorang yang memeluk agama Yahudi (Judaisme) menurut hukum-hukum Yahudi.

2. Zionisme

Yang tak banyak kita ketahui mengenai zionisme. Bahwa zionisme sebuah pergerakan nasional dan budaya Yahudi yang mendukung terciptanya sebuah tanah air Yahudi di wilayah yang didefinisikan sebagai Tanah Israel yang dijanjikan tuhan di Palestina. Zionisme menyerukan kepada orang-orang Yahudi menegakkan identitas Yahudi mereka, menentang asimilasi Yahudi ke dalam masyarakat lain dan telah menganjurkan orang Yahudi ke Israel sebagai sarana bagi orang Yahudi menjadi mayoritas di negara mereka sendiri, dan harus dibebaskan dari diskriminasi antisemitisme, pengucilan, dan penganiayaan yang secara historis terjadi dalam kondisi mereka sebelumnya sebagai diaspora. Zionisme muncul pada akhir abad ke-19 di Eropa tengah dan timur sebagai gerakan kebangkitan nasional, dan segera setelah ini sebagian besar pemimpin gerakan terkait tujuan utama dengan menciptakan keadaan yang diinginkan di Palestina.

Jadi zionisme merupakan sebuah pergerakan nasional dan politik. Orang Yahudi menganggap sudah seharusnya orang Yahudi untuk menjadi mayoritas di tanahnya sendiri agar tidak tertindas kembali di negara-negara lain. Orang Yahudi harus bersatu dan berkumpul di tanah yang pernah di janjikan oleh tuhan menurut mereka dan tanah tersebut adalah Palestina. Sebuah gerakan politik yang menginginkan sebuah negara sendiri yang disebut Israel.

Setiap organisasi dibentuk untuk tujuan tertentu, tergantung siapa yang mendirikan dan siapa saja anggotanya, sehingga tak dapat dipungkiri kalau tak semua organisasi memiliki tujuan yang baik. Di antara organisasi-organisasi jahat itu bahkan ada yang seperti tak henti-hentinya menebar teror dan pembunuhan demi satu tujuan. Dan karena tujuannya itu, tak jarang organisasi ini bersifat sangat rahasia sehingga banyak yang ragu kalau organisasi itu memang ada. Berikut enam organisasi paling jahat dan berbahaya di dunia yang datanya dikutip dari berbagai sumber.

1. ARZA (Association of Reform Zionists of Amerika)

Organisasi ini umumnya disingkat menjadi ARZA. Kemunculannya di Amerika Serikat dianggap sebagai perkembangan yang paling penting serta wujud representasi dari kaum Yahudi reformis. Sejak tahun 1973, dukungan penuh terhadap Negara Israel menjadi salah satu misi asosiasi ini.

¹Tujuannya adalah mempertahankan keamanan Negara Israel dan membantu orang-orang Amerika yang ingin hijrah kesana, baik individu maupun kelompok atau pun mendorong pariwisata ke Negara Palestina yang terjajah ini.

2. *Hadassah*

Hadassah berasal dari bahasa Ibrani, artinya “pohon as” atau “pohon raihan”. Istilah ini digunakan untuk menunjuk nama atau Taurat Ester. Hadassah ini adalah organisasi perempuan Zionis di Amerika yang didirikan oleh Henritta Szold tahun 1912 M. bersama kelompok wanita anggota pelajar Zionis, diputuskanlah agar memperluas jaringannya menjadi organisasi internasional.

3. *Jewish Natinal Institute*

Lembaga ini didirikan disetiap wilayah tempat kaum Yahudi bermukim. Lembaga tertuanya berada di Amerika Serikat, yang didirikan sejak 90 tahun silam. Lembaga ini memiliki 5 tujuan² yaitu :

- a. Menyokong pendidikan anak-anak sekaligus membantu dan membimbing para pemuda.
- b. Memperhatikan masalah-masalah perempuan yang rentan.
- c. Mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat atau komunitas Yahudi.
- d. Mengatur kehidupan Yahudi.

¹ <https://www.hidayatullah.com/spesial/ragam/read/2017/02/15/111849/organisasi-yahudi-internasional-sebarannya-pun-sampai-indonesia-1.html>

² <https://www.hidayatullah.com/spesial/ragam/read/2017/02/15/111849/organisasi-yahudi-internasional-sebarannya-pun-sampai-indonesia-1.html>

- e. Mensponsori atau menandai beberapa proyek dan program-program yang berhubungan dengan tujuan sebelumnya.

4. *Jewish Women Association of Amerika*

Asosiasi Yahudi perempuan Amerika ini berdiri tahun 1917 di Amerika Serikat. Ia menginduk kepada Asosiasi Rabi perempuan Yahudi konservatif. Jumlah anggotanya mencapai 200 ribu. Focus kegiatannya menyusun metodologi pengajaran, mendirikan universitas, membangun perpustakaan umum Yahudi, menyokong lembaga pendidikan Yahudi di Amerika melalui badan Taurat Fund (keuangan Taurat), memperhatikan masalah anak-anak Yahudi, juga mengawasi program penyiaran televisi bagi mereka

4. Teori Semiotik

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat dalam upaya mencari didunia ini dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal.

Menurut Sobur (2009:100-101) ada Sembilan bentuk semiotika yang dipakai untuk penelitian saat ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil empat bentuk saja yaitu :

- a. Semiotik analitik yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- b. Semiotik deskriptif yakni semiotika yang memperlihatkan system tanda yang dapat dialami oleh setiap orang meskipun ada tanda yang sejak dahulu seperti yang disaksikan sekarang.

- c. Semiotik cultural yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- d. Semiotik sosial yakni semiotika yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang.

Mereka yang bergabung harus mengucapkan sumpah, yang salah satu bagiannya adalah, “Jika kau berkhianat dan bersumpah palsu, ketahuilah bahwa semua saudara kami akan terpanggil untuk menindakmu dengan cara mereka sendiri. Jangan harap kau bisa melarikan diri atau menemukan tempat yang aman. Dimanapun kau berada, rasa malu, penyesalan, dan amarah saudara-saudara kami akan terus mengejar dan menyiksamu hingga kesisa isi perutmu yang paling dalam.” (Seperti yang dikutip dari *Word Revolution*, oleh Nesta Webster, London, 1921, hlm. 14, di *Newswatch*. 4/15/99, hlm. 5 dalam Jones).

C. Kajian Terdahulu yang Relevan.

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN JENIS PENELITIAN
1	Rahmi M. Tahir (07331072), Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2013.	Representasi Citra Maskulinitas dalam Film Laga Kontemporer Indonesia (Analisis Semiotika Film The Raid).	Berdasarkan penelitian diatas, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes dan teknik analisis data menggunakan system konotasi dan denotasi. Perbedaannya yaitu penelitian film diatas bertujuan mengetahui representasi maskulinitas dalam film The Rais, sedangkan penelitian saya mengetahui representasi Simbol-simbol Zionisme Yahudi di Film Rumah Dara.
2	Ainur Rohmah (B76211117), Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Publik Relation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.	Konstruksi Pesan Motivasi Dalam Film Negeri 5 Menara (Telaah Analisis Semiotika Model Roland Barthes).	Dari penelitian diatas dapat diambil persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pesan motivasi, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui representative symbol-simbol Zionisme Yahudi.
3	Aldy Pramanda, Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, tahun 2011.	Representasi Kuasa Ideologi Zionisme Dalam Simbol-Simbol pada Film Superhero Amerika (Analisis Semiotika Representasi Kuasa Ideologi Zionisme Dalam Simbol-Simbol pada Film The Amazing Spiderman, The Avanger dan X-Men First Closs).	Berdasarkan penelitian diatas, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan teknik analisis datanya menggunakan sistem konotasi dan denotasi.